

ANALISIS IMPLEMENTASI, DAMPAK. DAN KENDALA PROGRAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PELATIHAN TAHUN 2025 UPT BLP2TK SURABAYA

Nayla Khoirun Nisa

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: nayla.23179@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Program peningkatan produktivitas adalah salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan daya saing usaha, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, dampak, dan kendala prpogram peningkatan produktivitas pada 47 alumni pelatihan UPT BLP2TK Surabaya Tahun 2025 berdasarkan dari data monioring dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekaran kualitatif deskriptif dengan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melaluanalisis laporan monev, dokumentasi data, serta wawancara dengan pihak UPT yang terlibat dalam pelaksanaan program. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program peningkatan produktivitas telah diimplementasikan dari pendidikan dan juga pelatihan SDM, efisiensi sumberdaya, pembenahan dalam manajerial, perbaikan dalam proses krja, dan inovasi usaha. Program-program tersebut memberikan dampak yang positif berupa peningkatan omzet penjualan, jumlah produksi, kualitas produk, efisiensi biaya, serta peningkatan kenyamanan lingkup kerja. Namun demikian, implementasi program masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, rendahnya konsistensi pelaku usaha, dan kurangnya pemagaman mengenai progrma peningkatan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi berperan penting dalam menilai efektifitas program serta menjadi dasar perumusan kebijakan peningkatan produktivitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Produktivitas, Monitoring Evaluasi, UMKM, Pelatihan, Implementasi Program.

Abstract

The productivity improvement program is one of the government's strategies to improve business competitiveness, especially for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the implementation, impact, and constraints of the productivity improvement program on 47 alumni of the UPT BLP2TK Surabaya training in 2025 based on monitoring and evaluation data. This study uses a descriptive qualitative approach with Miles and Huberman data analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collection was carried out through analysis of monitoring and evaluation reports, data documentation, and interviews with UPT parties involved in program implementation. The results of this study indicate that the productivity improvement program has been implemented through education and also human resource training, resource efficiency, managerial improvements, improvements in work processes, and business innovation. These programs have had a positive impact in the form of increased sales turnover, production volume, product quality, cost efficiency, and increased comfort of the work environment. However, the implementation of the program still faces various obstacles such as budget limitations, low consistency of business actors, and lack of understanding regarding

the productivity improvement program. This study aims to show that monitoring and evaluation play an important role in assessing program effectiveness and serve as a basis for formulating policies for increasing sustainable productivity.

Keywords: *Productivity, Monitoring and Evaluation, MSMEs, Training, Program Implementation.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam ekonomi Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, usaha ini memberi banyak peluang bagi orang-orang untuk memulai bisnis, menciptakan pekerjaan, dan membantu menjaga penghasilan pribadi. Dalam pembuatan dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan Inovasi dan produktivitas merupakan dua elemen kunci yang sangat menentukan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di era globalisasi (Daris, 2023). Meskipun memiliki peran yang besar, tingkat produktivitas UMKM di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan usaha besar. Produktivitas menjadi faktor penting karena mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan output secara efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Menurut (T. Tambunan, 2019), rendahnya produktivitas UMKM di Indonesia dipengaruhi oleh keterbatasan kualitas sumber daya manusia, rendahnya penguasaan teknologi, serta lemahnya kemampuan manajerial yang menghambat peningkatan daya saing usaha. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif di era globalisasi. Dalam konteks ini meningkatkan Sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan mengenai inovasi dan produktivitas dapat meningkatkan keterampilan teknis, produktivitas kerja yang tinggi dan berkelanjutan, sehingga menjadilah salah satu faktor penting untuk memperkuat daya saing umkm.

Unit Layanan Terpadu Balai Latihan pengembangan Produktivitas Surabaya merupakan salah satu lembaga negara yang menyediakan pelatihan vokasional. Pelatihan yang disediakan oleh UPT BLP2TK difokuskan pada meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan UMKM di wilayah Jawa Timur melalui pelatihan, konsultasi, serta monitoring evaluasi program produktivitas, guna meningkatkan kapasitas kerja, efisiensi, serta kualifikasi kerja peserta pelatih (Fernanda, 2026). Berdasarkan dari laporan monitoring dan evaluasi triwulan II tahun 2025, terapat kegiatan monitoring yang dilakukan terhadap 47 perusahaan alumni peserta Pelatihan Manajemen Produktivitas Kewirausahaan Angkatan IV Tahun 2024 (Laporan Monev Triwulan II tahun 2025 bulan juli, 2025). Monitoring ini bertujuan untuk memantau dan mengetahui implementasi program pelatihan yang telah terlaksana apakah memiliki dampak program terhadap perusahaan, serta kendala apa yang dihadapi dalam penerapan program produktivitas. Dalam Laporan Monitoring & Pengukuran Produktivitas Alumni Triwulan II 2025 tercatat bahwa produktivitas penting karena perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan profit tapi juga harus tetap menjaga efisiensi penggunaan input dan peningkatan output secara terukur dalam perusahaan (Laporan Monev Triwulan II tahun 2025 bulan juli, 2025). Pengukuran produktivitas perusahaan dapat diketahui melalui pengukuran rasio output setiap perusahaan. Selain pengukuran, monitoring dan evaluasi juga sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan usaha alumni.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan produktivitas memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM. Penelitian oleh (Lobato-Calleros et al., 2022) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas.

Selain itu penelitian oleh Dwi Aprilia & Azizaton Nafi (2025) menunjukkan jika pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT BLP2TK Surabaya efektif dalam meningkatkan tenaga kerja dan UMKM. Selain itu terdapat penelitian dari Akyun et al.. (2025) menyatakan bahwa program pelatihan produktivitas mampu meningkatkan usaha dan daya saing UMKM melalui berbagai program kerja dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peneilian yang dilakukan oleh Fajaruddin Pakpahan (2025) membuktikan bahwa strategi yang dikembangkan oleh UPT BLP2TK dalam pelatihan dan pengembangan SDM memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap produktivitas UMKM. Strategi tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pelaku UMKM, perluasan pasar, serta penguatan daya saing.

Dikutip dari (Fajaruddin Pakpahan, 2025) dalam implementasi program produktivitas dilapangan masih sering mendapatkan kendala seperti terbatasnya anggaran, rendahnya komitmen pelaku usaha, serta kurangnya pemahaman terhadap penerapan program produktivitas. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi program, dampak yang dihasilkan, serta kendala yang dihadapi perusahaan alumni pelatihan pelaksanaan monitoring da evaluasi yang dilakukan oleh UPT BLP2TK Surabaya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman implemmentasi program peningkatan produktivitas berdasarkan data monitoring evaluasi yang telah tersedia. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada angka produktivitas, tetapi juga mendeskripsikan makna, pola implementasi, dampak, dan kenadala program pada perusahaan alumni pelatihan.

Menurut Miles & Huberman (1994) terdapat 3 tahapan utama dalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil monitoring dan evaluasi yang relevant dengan berfokkus pada penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk mempermudah interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pada pola, hubungan, dan data temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari data Pelatihan Manajemen Produktivitas Kewirausahaan Angkatan IV Tahun 2024, penelitian dilakukan dalam lingkup UPT BLP2TK Surabaya. Data yang diteliti meliputi program peningkatan kualita sproduktivitas, model pelatihan program, dampak program, kendala dalam penerapan program, dan data produktivitas setiap perusahaan. Subjek penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan alumni peserta Pelatihan Manajemen Produktivitas Kewirausahaan Angkatan IV Tahun 2024 yang memperoleh pelayanan dan pelatihan dari UPT BLP2TK Surabaya. Perusahaan perusahaan ini bergerak dari berbagai bidang yang berbeda seprti makanan, minuman, craft, jasa, serta industri rumah tangga. Keabsahan data dilakukan melalui trigulasi sumber dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dab studi pustaka/*desk research* dengan mengumpulkan teroi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan produktivitas, monitoring evalusi, dan pelatihan UMKM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Peningkatan Produktivitas

Hasil dari monitoring dan evaluasi, implementasi program peningkatan produktivitas dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain: pendidikan dan pelatihan SDM, efisiensi sumber daya, inovasi mesin dan peralatan, pembaruan teknologi, pembenahan

manajerial, pembenahan tempat kerja, perbaikan proses kerja.

Tabel 1. Implementasi Program Peningkatan Produktivitas

No	Kendala	Jumlah Perusahaan
1	Pendidikan dan pelatihan SDM	41
2	Evisiensi sumber daya	42
3	Inovasi mesin dan peralatan	28
4	Pembantuan biologis	27
5	Pembenahan manajerial	40
6	Pembenahan tempat kerja	36
7	Perbaikan proses kerja	44

Sumber: Laporan Monev Triwulan II tahun 2025 bulan juli, (2025)

Dari 47 perusahaan alumni yang mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa implementasi program produktifitas perbaikan proses kerja, dan revisi sumberdaya lah yang paling banyak diterapkan oleh alumni peserta pelatihan yaitu sebanyak 44 perusahaan dari 47 perusahaan berarti sekitar 94% perusahaan mengimplementasikan perbaikan sumberdaya dalam perusahaannya, dan revisi sumber daya sebanyak 42 perusahaan dari 47 perusahaan sekitar 89% perusahaan menerapkan program pelatihan ini. Dari data di atas menunjukkan jika perusahaan alumni pelatihan sudah memahami pentingnya pengelolaan usaha secara lebih sistematis. Hasil ini mendukung teori produktivitas (Hakam et al., 2023; Sumanth, 1984) yaitu peningkatan produktivitas dan program pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan juga kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap dinamika usaha serta ditambah dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien untuk menghasilkan output yang lebih besar.

Implementasi program pada aspek pembaruan biologis 57,44% serta inovasi mesin dan peralatan 59,57% merupakan yang paling rendah dibandingkan program lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mikro dan menengah cenderung berhati-hati dalam mengadopsi teknologi baru karena memerlukan investasi yang relatif besar, sementara keterbatasan sumber daya keuangan dan ketidakpastian manfaat menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Buchory et al.. (2024) yang menemukan bahwa kendala finansial merupakan hambatan utama adopsi inovasi pada UMKM manufaktur di Indonesia, serta penelitian Barkley & Jokonya (2024) yang menunjukkan bahwa biaya adopsi teknologi dan keterbatasan sumber daya organisasi menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan UMKM dalam menerapkan teknologi baru.

Implementasi program produktivitas pada perusahaan alumni pelatihan menunjukkan adanya proses produksi. Selain itu juga hasil dari wawancara mendalam dengan pihak UPT menunjukkan bahwa pelatihan produktivitas tidak hanya berfokus pada teori, tapi juga praktik implementasi di tempat kerja sehingga peserta dapat secara langsung menerapkan hasil pelatihan di usaha masing-masing.

2. Dampak Program Peningkatan Produktivitas

Pada program produktivitas memberikan berbagai dampak positif terhadap perusahaan alumni pelatihan.

Tabel 2. Dampak Peningkatan Program Produktivitas

No	Dampak Program	Jumlah Perusahaan
1	Omset Penjualan Meningkat	46
2	Kualitas produk meningkat	45
3	Jumlah produksi meningkat	47
4	Semangat kerja meningkat	46
5	Biaya lebih hemat	43

6	Pengiriman tepat waktu	41
7	Keselamatan kerja meningkat	42
8	Lingkungan kerja lebih nyaman	46

Sumber: Laporan Monev Triwulan II tahun 2025 Bulan Juli (2025)

Dari data di atas menunjukkan bahwa dampak terbesar berasal dari program peningkatan kualitas produk dan jumlah produk dan jumlah produksi perusahaan. Dari pengolahan terhadap seluruh indikator dampak program dapat dilihat jika seluruh perusahaan (47 perusahaan) mengalami dampak peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program pelatihan yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan produktivitas mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola proses produksi secara lebih baik. Peningkatan produktivitas juga berdampak pada peningkatan daya saing usaha. Menurut Sinungan (1995), produktivitas yang tinggi akan meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar.

Dampak program dapat benar-benar terasa di suatu perusahaan jika perusahaan mengimplementasikan program dengan teratur, komitmen dan keterlibatan seluruh karyawan perusahaan. Perubahan yang dilakukan secara tidak langsung memotivasi seluruh karyawan dan dapat melebihi harapan konsumen. Semangat kerja yang meningkat mampu mempengaruhi kinerja yang lainnya. Semangat kerja yang meningkat mampu mempengaruhi kinerja yang lainnya. Hal ini terbukti dengan dampak terhadap indikator kinerja lainnya yang juga mengalami peningkatan, antara lain: lingkungan kerja yang nyaman, omset penjualan meningkat, dan kualitas produk juga mengalami peningkatan. Lalu sebagai bentuk apresiasi, agar semangat kerja dan kinerja karyawan tersebut tetap terjaga dan berkelanjutan, maka diperlukan mekanisme reward sebagai penyemangat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mulai memperluas jangkauan pemasaran hingga keluar dari provinsi bahkan ada yang sampai keluar negeri setelah mengikuti program pelatihan produktivitas. Dari kondisi ini menunjukkan kalau peningkatan kualitas produk dan pengelolaan usaha sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha secara luas.

3. Kendala Implementasi Program Peningkatan Produktivitas

Walaupun program yang dilaksanakan oleh UPT BLP2TK memberikan dampak yang positif, dalam implementasi program peningkatan produktivitas masih menghadapi kendala.

Tabel 3. Kendala Implementasi Program Peningkatan Produktivitas

No	Kendala	Jumlah Perusahaan
1	Komitmen masih rendah	27
2	Organisasi program belum terbentuk	24
3	Kurangnya partisipasi dan kerja sama	18
4	Rendahnya pemahaman program	19
5	Kurangnya konsistensi	31
6	Kesulitan dalam pengaturan jadwal	26
7	Keterbatasan anggaran	40
8	Kendala lainnya	23

Sumber: Data monitoring dan evaluasi UPT BLP2TK Surabaya Tahun 2025

Dari data di atas kendala yang paling banyak dialami oleh perusahaan adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya konsistensi dalam menjalankan program peningkatan produktivitas. Dalam hal ini keterbatasan anggaran menyebabkan perusahaan mikro tidak dapat melakukan inovasi teknologi atau perkembangan dalam peralatan produksi. Selain itu, rendahnya konsistensi pelaku usaha juga menyebabkan implementasi program kurang berdampak dan tidak berjalan dengan optimal dalam jangka panjang, hal ini sangat merugikan usaha yang sedang dikembangkan.

Menurut Miles & Huberman (1994) analisis data kuantitatif harus mampu menjelaskan hubungan antara fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya dipengaruhi dari pelatihan, namun juga dipengaruhi dari komitmen perusahaan, dukungan sumber daya, dan pendampingan program jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan produktivitas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan alumni pelatihan. Implementasi program paling banyak dilakukan melalui perbaikan proses kerja (94%) dan efisiensi sumber daya (89%), yang mencerminkan meningkatnya kesadaran perusahaan dalam mengelola usaha secara lebih sistematis dan efisien. Dampak yang dihasilkan terlihat pada peningkatan jumlah produksi, kualitas produk, omzet penjualan, semangat kerja, efisiensi biaya, serta kenyamanan lingkungan kerja, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan memperluas jangkauan pasar perusahaan. Namun, keberhasilan program masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan anggaran dan kurangnya konsistensi pelaksanaan, sehingga keberlanjutan hasil program sangat bergantung pada komitmen manajemen, dukungan sumber daya, serta pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program produktivitas terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja usaha, tetapi memerlukan penguatan aspek implementasi agar manfaatnya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa program peningkatan produktivitas yang dilaksanakan oleh UPT BLP2TK Surabaya, berhasil menjawab tujuan utama dari program yang terlaksana, yaitu mendorong perusahaan alumni pelatihan untuk menerapkan berbagai upaya peningkatan produktivitas tidak hanya terlaksana, namun memberikan dampak nyata bagi perkembangan usaha peserta pelatihan. Sebagian besar perusahaan telah menerapkan berbagai program produktivitas, terutama pada aspek perbaikan proses kerja, efisiensi sumber daya, dan penanganan manajemen. Namun menariknya, dari ketiga aspek tersebut adalah fondasi dasar yang seringkali menjadi masalah utama pada usaha skala mikro dan kecil. Ini semakin menunjukkan bahwa materi selama pelatihan yang diberikan tidak berhenti di tahap awal (penjelasan dan pengetahuan) saja, namun juga diterapkan dan di praktikkan oleh perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hibrida et al., 2025; Irsad et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan manajerial, pemanfaatan sumber daya, kualitas produk, serta produktivitas dan kinerja UMKM secara berkelanjutan. Program peningkatan produktivitas memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas produk, jumlah produksi, dan omzet penjualan, yang mengindikasikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak hanya memperbaiki proses internal perusahaan tetapi juga meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pelaku usaha melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong produktivitas dan kinerja usaha yang berkelanjutan.

Meskipun demikian dalam penelitian ini juga menemukan beberapa perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian ini menilai implementasi program dan dampaknya terhadap perusahaan melalui data monitoring dan evaluasi pasca-pelatihan (Fitri et al., 2025; Hakam et al., 2023; Haqiki Noviar et al., 2024; Prasetyo et al., 2014; P. Tambunan et al., 2024). Sementara itu, penelitian ini menggunakan data monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah peserta kembali menjalankan usahanya sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai implementasi program dalam pelatihan sehari-hari. Dengan kata lain, dalam penelitian ini tidak hanya melihat apakah peserta memahami materi pelatihan, namun juga menilai sejauh mana materi tersebut benar-benar diterapkan dan menghasilkan perubahan dalam suatu perusahaan. Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan anggaran pelaku usaha dan

rendahnya konsistensi pelaku usaha masih menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan program peningkatan produktivitas. Temuan ini menunjukkan kalau keberhasilan suatu program tidak hanya dapat ditentukan oleh kualitas pelatihan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan seperti komitmen, kemampuan financial, dan kesiapan organisasi dalam melakukan perubahan.

Jika di analisis menggunakan pendekatan Miles & Huberman (1994), hubungan antara implementasi program, dampak yang dihasilkan, dan kendala yang dihadapi menunjukan pola yang bisa dibilang saling berkaitan. Suatu perusahaan yang mampu mengimplentasikan program didukung oleh komitmen organisasi, keterlibatan SDM, secara konsisten cenderung mengalami peningkatan produktivitas yang lebih signifikan dibandingkan perusahaan yang menghadapi hambatan SDM atau kurang memiliki komitmen (Tanko Gampine, 2023). Keberhasilan program peningkatan produktivitas memerlukan kombinasi antara pelatihan berkualitas, pendampingan berkelanjutan, dan kesiapan internal perusahaan untuk menerapkan perubaahn secara konsisten (Prayu et al., 2023)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa program peningkatan prodktivitas yang diselenggarakan oleh UPT BLP2TK Surabaya telah memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan usaha alumni pelatihan. Namun demikian, agar manfaat program dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, dibutuhkan penguatan sisten monitoring dan evaluasi, pendamping pasca-pelatihan yang lebih intensif, serta dukungan ekbijakan yang mampu membantu pelaku usaha mengatasi kendala dalam implementasi, khususnya pada aspek pembiayaan dan pengembangan kapasitas usaha.

D. KESIMPULAN

Program peningkatan produktivitas pada perusahaan alumni pelatihan UPT BLP2TK Surabaya Tahun 2025 telah diimplementasikan melalui sebagian kegiatan seperti pendidilan dan pelatihan SDM, efisiensi sumber daya, pembenahan manajerial, serta perbaikan. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap perusahaan, omset penjualan, efisiensi biaya, dan kenyamanan lingkungan kerja. Selain itu, berapa perusahaan mengalami perluasan jangkauan pemasaran hingga luar provinsi dan luar negeri. Namun demikian, Implementasi program masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, kekurangannya konsisten pelaku usaha, serta rendahnya pemahaman mengenai program peningkatan produktivitas. Penelitian ini menunjukan bahwa monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam menilai efektifitas program serta menjadi dasar penyusunan kebijakan peningkatan produktivitas yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyun, C., Charira, G., & Nafiah, B. A. (2025). Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Produktivitas di UPT BLP2TK Jawa Timur dalam Menghadapi Era Digital Marketing. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 5(2), 620.
- Barkley, E., & Jokonya, O. (2024). Factors Affecting SMEs Emerging Technologies Adoption in Developing Countries: A Literature Review. *Procedia Computer Science*, 239, 1966–1973. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.381>
- Buchory, H. A., Suganda, U. K., & Faisal, I. (2024). Innovation Adoption Barriers in Indonesian Manufacturing Small and Medium Enterprises. *Journal of Economics, Accounting, Business, Management, Engineering and Society*, 1(7), 29-35.
- Daris, D. (2025). Inovasi dan Produktivitas: Faktor Penentu Daya Saing UMKM di Era Globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 232-240.
- Dwi Aprilia, V., & Azizatun Nafi, B. (2025). Efektivitas Program Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Terhadap UMKM Oleh UPT BLP2TK Surabaya. *Bureaucracy*

- Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 5(1).
<https://doi.org/10.53363/bureau.v5i1.534>
- Fajaruddin Pakpahan. (2025). Analisis Dampak Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(2), 655–669. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i2.6449>
- Fernanda, D. A. (2026). Efektivitas Program Pelatihan Pengembangan Produktivitas UPT BLP2TK Surabaya di BLK Jember Tahun 2025. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 4(1), 475–482. <https://doi.org/10.61579/future.v4i1.750>
- Fitri, N. K., Pratama, F. H., Purnomo, F., Roby, A. B., Hasanah, A., & Mangundjaya, W. L. (2025). Evaluasi Pelatihan: Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 83-89. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i2>
- Hakam, I. A., Fatahillah, K., Faniati, R. N., Izzah, N. N., & Putra, R. S. (2023). A systematic literature review: strategi pengembangan usaha mikro dan menengah (umkm) melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 2(1), 61-72.
- Hibrida, A. R., Beta, N., Wahab, A., Samuddin, S. F., & Ar, N. (2026). Pelatihan Manajemen Kinerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Pegawai UMKM: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15674-15684. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4711>
- Irsad, M., Kasmari, K., Sudiyatno, B., Widati, L. W., Basiya, R., Ekonomika, F., Universitas, B., Semarang, S., Kendeng, J., & Ngisor, B. (2024). Pelatihan Peningkatan Produktivitas Melalui Pengelolaan Manajemen Usaha Bagi UMKM di Desa Sijeruk Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 8(1), 83–89.
- Ivantri, P., Fitriano, Y., & Efendi, Y. (2023). The Effect of Organizational Commitment and Work Motivation on Employee Productivity of PT. Rodateknindo Purwajaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 3(2), 343-352. <https://doi.org/10.53697/emba.v3i2>
- Lobato-Calleros, O., Fabila-Rodríguez, K., & Roberts, B. (2022). Methodology to Improve the Acceptance and Adoption of Circular and Social Economy: A Longitudinal Case Study of a Biodiesel Cooperative. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912394>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Noviar, M. H., Syarif, H., & Rahmawati, E. (2024). Penerapan Model Kirkpatrick level reaksi untuk evaluasi program pelatihan manajemen arsip dinamis di Pusbangkom SDM Legislatif Setjen DPR RI. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 9(1), 51-60.
- Sinungan, M. (1995). *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanth, D. J. (1984). *Productivity Engineering and Management: Productivity Measurement, Evaluation, Planning, and Improvement in Manufacturing and Service Organizations*. McGraw-Hill.
- Tambunan, P., Nurcahya, A. I., Putranto, K., & Illahi, M. R. (2024). Evaluasi Reaksi Peserta Pelatihan Teknis pada Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 5(02), 49-58.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Gampine, I. T. (2023). The relevance of commitment human resources practices on the

performance of smes: the mediating role of positive employee attitudes. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 30(Special Issue 1, 2024), 1-15.

Utomo, A. P., & Tehupeiory, K. P. (2014). Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37-37.